

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan hal yang selalu ingin diwujudkan oleh setiap orang. Menurut Shir et al. (2019), kesejahteraan adalah bentuk kepuasan dan kebahagiaan hidup. Dimana keadaan ini identik dengan, tingkat stres yang rendah, sehat secara fisik dan mental, memiliki kontrol yang baik, serta mampu menjaga kualitas hidup dengan baik. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dikalangan masyarakat, termasuk Sumatera Barat adalah dengan menggalakkan kewirausahaan. Hal ini ditandai dengan Indonesia yang berada di urutan ke lima startup didunia.

Startup adalah sebuah perusahaan rintisan yang dirancang untuk menemukan model bisnis agar perusahaan dapat bertahan ditengah ekstremnya ketidak pastian (Mardi, 2017). Hal ini didukung dengan tingginya minat dan motivasi generasi milenial dan Z pada tahun 2021. Dimana hasil survei Asia Pacific Young Entrepreneurs 2021, tercatat 66% generasi muda bercita-cita untuk memulai dan membuka usaha sendiri karena mereka percaya menjadi wirausahawan peluang sukses akan lebih besar dengan keuntungan tidak terbatas, serta jam kerja yang ada sesuai dengan keinginan diri sendiri, Sehingga selain karena tidak adanya peluang untuk berkerja, menjadi seorang wirausahawan adalah solusi serta pilihan yang layak untuk dijalani.

Namun, jadi wirausahawan bukanlah hal yang mudah, banyak tantangan, pengorbanan dengan dampak yang tidak pasti. Salah satunya krisis pandemi yang diumumkan WHO pada Maret 2020 lalu, sangat mengguncang perekonomian. Hal ini sejalan dengan pendapat Games dan Sari (2022) bahwa Covid sangat berdampak pada

sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat khususnya pelaku usaha. Sehingga hal ini yang pada akhirnya menimbulkan ketakutan terhadap kegagalan usaha dan akan sangat mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan wirausahawan (Sari dkk., 2020).

Menurut Hendri (2018) kinerja adalah suatu fungsi yang menjadi motivasi dan sangat mempengaruhi kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Ini berarti kinerja yang baik akan memberikan peluang keberhasilan jauh lebih besar, dan menghasilkan kepuasan tersendiri bagi pengusaha. Salah satu dampak paling dominan yang mempengaruhi kinerja usaha disituasi pandemi ini adalah dampak kinerja secara financial. Dimana menurut Rebelo & Trabandt (2020) bahwa kebijakan *lock down* atau *social distancing* untuk menekan penyebaran virus dapat menyelamatkan kehidupan, namun memperburuk kondisi perekonomian karena diikuti oleh gelombang pemutusan hubungan kerja secara masif dan proses pelaksanaan bisnis pun jadi tak mudah. Hal ini dipertegas dengan keterangan Menteri perencanaan pembangunan Nasional (PPN/Bapenas) Suharto Manoarfa bahwa dampak pandemi menciptakan penurunan daya beli masyarakat tercatat sebesar 362 Triliun, sehingga kondisi ini yang menjadi faktor yang memperlambat pertumbuhan perekonomian (Suparman, 2021).

Kinerja juga berkaitan dengan bagaimana seseorang merespon ketakutan. Ketakutan itu sendiri lebih sering dialami oleh pengusaha dari pada kegagalan yang sebenarnya (Engel et al., 2019). Dimana rasa takut gagal diyakini sebagai ancaman dengan situasi yang berpotensi pada kegagalan itu sendiri, serta dapat memberikan tanggapan perilaku yang berbeda pada setiap individu baik berupa melawan ketakutan, menghindari ketakutan, atau *stuck* dalam ketakutan (Conroy, 2004). Apalagi dimasa pandemi, dimana ketakutan yang paling dominan dirasakan adalah secara financial,

seperti ketakutan habisnya tabungan, dan investasi bisnis yang sia-sia. Jadi perlu usaha yang kuat untuk melawan ketakutan agar bisa dijadikan motivasi berkinerja lebih baik (Monllor and Murphy, 2018).

Sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar bisa menjadi acuan dan pedoman bagi pengusaha dan calon pengusaha, serta untuk melihat bagaimana wirausahawan dalam merespon rasa takut mereka yang nantinya akan mempengaruhi kinerja startup dan menjadi penentu apakah usaha itu akan sejahtera nantinya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dirancang sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa berpengaruh ketakutan terhadap kegagalan, kinerja startup, dan kesejahteraan wirausahawan pada usaha baru yang ada di Sumatera Barat. Adapun judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Ketakutan Terhadap Kegagalan, Kinerja Finansial Usaha Rintisan, Dan Kesejahteraan Wirausahawan Pada Konteks Sumatera Barat**

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara ketakutan terhadap kegagalan dan kesejahteraan wirausahawan di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui hubungan antara ketakutan kegagalan terhadap kinerja startup di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kinerja startup terhadap kesejahteraan wirausahawan di Sumatera Barat.

4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja dalam memediasi hubungan antara ketakutan terhadap kegagalan dan kesejahteraan wirausahawan di Sumatera Barat

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kajian ulang supaya bisa menjadi acuan dan pedoman bagi pengusaha dan calon pengusaha agar memiliki kontrol pada rasa takut terhadap kegagalan yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan yang di mediasi oleh kinerja startup di Sumatera barat dan menjadi penentu apakah usaha itu akan sejahtera atau tidak nantinya. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi peneliti – peneliti berikutnya sebagai referensi dengan kasus sejenis

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

- a. Manfaat diadakannya penelitian ini adalah diharapkan bisa mendorong para pelaku usaha untuk mengatasi rasa takut gagal dalam berwirausaha pada start up di Sumatera Barat agar kedepannya lebih banyak usaha-usaha yang akan berkembang sehingga akan mempengaruhi peningkatan perekonomian di masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kebijakan strategi dalam mengatasi rasa takut gagal yang akan mempengaruhi kesejahteraan yang

dimediasi oleh kinerja yang akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan wirausahawan

#### 1.4 Hipotesis

H1: Ketakutan kegagalan berpengaruh negatif dan signifikan dengan kesejahteraan.

H2: Ketakutan terhadap kegagalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja startup.

H3: Kinerja berpengaruh positif dan signifikan dengan kesejahteraan.

H4: Kinerja memediasi hubungan antara ketakutan terhadap kegagalan dan kesejahteraan

